

PSYCHOLOGICAL WELL-BEING PADA REMAJA DARI KELUARGA YANG BERCERAI : FAKTOR RISIKO DAN FAKTOR PROTEKTIF

INTISARI

Perceraian telah menjadi fenomena di kalangan masyarakat Indonesia. Perceraian orangtua khususnya akan berdampak pada anak, terutama pada kondisi *psychological well-being* anak tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran *psychological well-being* pada remaja dari keluarga yang bercerai dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *psychological well-being*. Pengambilan data dilakukan dengan mewawancarai enam orang responden, tiga diantaranya adalah *significant others*. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *psychological well-being* remaja dari keluarga yang bercerai ada yang tinggi dan ada pula yang rendah. Hal tersebut disebabkan oleh proses perkembangan yang dilalui setiap remaja dalam menuju *psychological well-being* berbeda dan terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *psychological well-being* remaja dengan keluarga yang bercerai. Faktor protektif yang muncul antara lain: (1) adanya hubungan positif antara anak dengan orangtua; (2) adanya dukungan sosial dari orang-orang sekitar; (3) memiliki teman-teman yang senasib; (4) adanya motivasi berupa pembuktian diri; dan (4) penggunaan strategi *coping* yang efektif dalam menangani *stressor*. Faktor risiko yang muncul antara lain: (1) hubungan antar orangtua yang tidak membaik pasca perceraian; (2) hubungan antara orangtua dan anak yang menurun pasca perceraian; (3) ketidakterimaan remaja akan perceraian orangtuanya; (4) waktu konflik dan perceraian orangtua yang terjadi pada masa remaja; dan (5) lama waktu setelah perceraian terjadi. Faktor internal dan eksternal juga turut mempengaruhi remaja dari keluarga yang bercerai dalam menuju *psychological well-being*.

Kata kunci: anak, keluarga, perceraian orangtua, *psychological well-being*, remaja

**PSYCHOLOGICAL WELL-BEING IN ADOLESCENTS FROM DIVORCED
FAMILIES: RISK FACTOR AND PROTECTIVE FACTOR**

ABSTRACT

Divorce has become a phenomenon among the people of Indonesia. Parental divorce have some impact on children, especially on the psychological well-being of the child. The aims of this study are to reveal the psychological well-being in adolescents from divorced families and the factors that influence psychological well-being. Six participants were interviewed, three of them as significant others. This study uses qualitative method with a case study research. The results of this study show that adolescents from divorced families can have high psychological well-being and low psychological well-being. This is caused by the process of the development of each adolescent towards psychological well-being is different. There are several factors that can influence psychological well-being of adolescents with divorced families. Protective factors of psychological well-being are: (1) a positive relationship between child and parents; (2) the presence of social support; (3) adolescents have friends who are in the same boat; (4) the motivation to prove himself; and (5) the use of appropriate coping strategies in dealing with stress. Risk factors of psychological well-being are: (1) the relationship between parents do not getting better after the divorce; (2) the decline in the relationship between parents and child after divorce; (3) adolescents have not received their parental divorce; (4) the time of conflict and divorce that occurs in adolescence; and (5) the length of time after the divorce occurred. Internal and external factors also affect adolescents from divorced families towards the psychological well-being.

Keywords: adolescent, child, divorced families, parental divorce, psychological well-being